

LITERATURE REVIEW PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT : TREN, INOVASI, DAN EFEKTIVITAS

¹ Eka Cahyani, ² Najwa Safira Hasibuan, ³ Nur Anisa, ⁴ Anisa Marsya Agustin, ⁵ Miftahurrahmah El Hayatli

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email Korespondensi : cahyanie632@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology has driven innovation in health education media, ranging from traditional print media to digital and interactive social media platforms. These various media formats have the potential to reach broader audiences and enhance the effectiveness of health message delivery. However, the effectiveness of educational media largely depends on selecting the appropriate type of media based on the characteristics of the target audience and the method of information delivery. Therefore, a comprehensive literature review is necessary to understand the trends in health education media innovation and the evidence of its effectiveness in improving public knowledge and behavior. The purpose of this literature review is to examine the development of public health education media, focusing on innovation trends and their effectiveness. This study employs a literature review method by analyzing relevant articles sourced from Google Scholar. The findings indicate that innovations in educational media—such as the use of interactive videos, social media, and mobile applications—have a positive impact on increasing public knowledge and health-related behaviors. Furthermore, the effectiveness of educational media is significantly influenced by content relevance, delivery methods, and audience engagement. These findings offer a comprehensive overview that can serve as a foundation for developing more adaptive and effective health education media to support health promotion in communities.

Keywords: Media, Education, Health, Trends, Innovation, Effectiveness

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong inovasi dalam media edukasi kesehatan, mulai dari media cetak tradisional hingga media digital dan media sosial yang interaktif. Berbagai media ini memiliki potensi untuk menjangkau audiens lebih luas dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Namun, efektivitas media edukasi sangat bergantung pada pemilihan jenis media yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan metode penyampaian informasi. Oleh karena itu, tinjauan literatur yang komprehensif diperlukan untuk memahami tren inovasi media edukasi kesehatan serta bukti efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Tujuan dari literatur review ini mengkaji perkembangan media edukasi kesehatan masyarakat dengan fokus pada tren inovasi dan efektivitasnya. Metode penelitian ini menggunakan metode literatur review artikel dari Google Scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media edukasi, seperti penggunaan video interaktif, media sosial, dan aplikasi mobile, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu, efektivitas media edukasi sangat dipengaruhi oleh relevansi konten, metode penyampaian, serta keterlibatan audiens. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif yang

dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan yang lebih adaptif dan efektif dalam mendukung promosi kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: Media, Edukasi, Kesehatan, Tren, Inovasi, Efektivitas

PENDAHULUAN

Edukasi kepada masyarakat merupakan pendekatan strategis yang krusial untuk meningkatkan kesadaran publik. Proses ini dilakukan dengan menyampaikan informasi secara sederhana dan tepat sasaran, biasanya melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan sosialisasi adalah menyebarkan informasi ilmiah terbaru kepada masyarakat secara luas. Dengan kemajuan teknologi informasi, masyarakat kini lebih mudah mengakses edukasi melalui berbagai platform digital, sehingga cara-cara edukasi menjadi lebih efisien dan menjangkau lebih banyak orang.

Pada era digital saat ini, penggunaan teknologi telah menjadi kebutuhan penting untuk mendukung berbagai sektor. Perubahan ini memberikan pengaruh besar di berbagai bidang, termasuk dalam edukasi kesehatan masyarakat. Penggunaan media digital dalam penyebaran informasi kesehatan tidak hanya meningkatkan kemudahan akses, tetapi juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih interaktif dan menarik. Melalui berbagai format seperti video, infografis, dan artikel blog, informasi kesehatan dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat luas.

Edukasi kesehatan ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman individu agar dapat menjalani perilaku yang positif. Pemahaman yang merupakan fondasi utama dalam mengubah perilaku seseorang, khususnya dalam menjalankan perawatan mandiri. Dengan pemahaman yang memadai, seseorang akan membentuk sikap yang mendukung perilaku positif, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan tujuan untuk mengkaji tren, inovasi, dan efektivitas media edukasi kesehatan masyarakat. Literatur yang dianalisis diperoleh melalui pencarian artikel ilmiah pada basis data Google Scholar dengan kata kunci “media edukasi kesehatan masyarakat”, “media promosi kesehatan”, “inovasi media kesehatan”, dan “efektivitas media edukasi”. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2024, (2) artikel memiliki kesesuaian topik dengan fokus penelitian, yaitu membahas media edukasi yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, atau perilaku kesehatan masyarakat, dan (3) artikel tersedia dalam bentuk akses penuh (full-text) serta menggunakan metodologi yang jelas dan terukur.

Tahapan pelaksanaan tinjauan pustaka meliputi identifikasi artikel, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, analisis isi yang mencakup tujuan, metode, sampel, hasil, dan variabel, serta sintesis tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan antar penelitian. Sebanyak 10 artikel dipilih

dan dianalisis untuk disusun menjadi sintesis tematik mengenai efektivitas berbagai bentuk media edukasi, baik digital maupun konvensional.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggali tren pemanfaatan media edukasi, jenis media yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam konteks promosi kesehatan. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena berfokus pada penarikan kesimpulan secara naratif berdasarkan isi artikel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

TABEL HASIL ANALISIS DATA LITERATUR REVIEW

No	Penelitian	Tujuan	Hasil Temuan
1	Andrea Nasution, Siti Mariyamah, Kinkin Alpiandra Saputra (2022)	Untuk mengevaluasi seberapa efektif pengembangan media video yang dirancang sebagai model pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam memanfaatkan media untuk menyampaikan informasi berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan memperbaiki perilaku kesehatan.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengembangan dan inovasi media pendidikan dengan pengetahuan kader kesehatan, ditunjukkan oleh nilai P sebesar 0,07. Kader kesehatan yang mampu menggunakan aplikasi Screen O Matic dengan pengetahuan baik mencapai 11 orang atau 57,9%. Selain itu, hubungan antara pengembangan dan inovasi media pendidikan dengan perubahan sikap kader kesehatan memiliki nilai P sebesar 0,702, di mana 20 kader kesehatan (62,5%) yang menggunakan aplikasi tersebut berhasil mengubah sikapnya. Hubungan antara pengembangan dan inovasi media pendidikan dengan perubahan perilaku kader kesehatan menunjukkan nilai P sebesar 0,05, dengan 14 kader kesehatan (60,9%) yang mampu menggunakan aplikasi Screen O Matic dan mengubah perilakunya. Dengan demikian, media pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan perilaku, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.
2	Fadiyah Noor Anisa, Nurul Hidayah,	Penelitian ini bertujuan mengembangkan	Hasil pre-test pada responden Kelompok Madihin berbahasa Banjar menunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90,

	Rusilawati, Melan Yulianti (2024)	kesenian Madihin sebagai sarana edukasi dalam upaya pencegahan stunting (Macenting) di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.	dengan rata-rata 57,8. Sedangkan pada post-test, nilai terendah meningkat menjadi 70 dan nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata 81,1, yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 28,1%. Sementara itu, untuk Kelompok Madihin berbahasa Indonesia, nilai pre-test terendah adalah 40 dan tertinggi 90, dengan rata-rata 71,1. Pada post-test, nilai terendah menjadi 60 dan nilai tertinggi tetap 100, dengan rata-rata 86,7, menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 16,1%.
3	Ventianus Sarwoyo, Ahmad Jurnaidi Wahidin, Risa Prayudhi (2024).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penggunaan media digital untuk menunjang pelayanan kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat di Buara Indah, Tangerang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan media digital, termasuk aplikasi KMS Online dan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook, berhasil meningkatkan keterampilan pengelola Posyandu dalam mengoperasikan teknologi tersebut serta membuat konten edukasi kesehatan secara mandiri. Evaluasi dengan kuesioner skala Likert menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi dengan skor rata-rata 4,07 (kategori puas). Pelatihan ini meningkatkan efisiensi operasional Posyandu dengan menggantikan pencatatan manual menggunakan buku KMS dengan aplikasi digital, sehingga data kesehatan ibu dan anak menjadi lebih terstruktur dan akurat. Selain itu, penggunaan media sosial memperluas jangkauan penyebaran informasi kesehatan secara lebih cepat dan interaktif kepada masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan tingkat literasi digital antar peserta dan kebutuhan pendampingan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi ini. Penelitian merekomendasikan pelatihan berkala dengan materi yang diperbarui sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat agar Posyandu dapat terus mengoptimalkan layanan

			kesehatan berbasis digital secara efektif
4	Halil Akhyar, Putri Arifatul Fajriyah, Rahadi Wirawan, Muhammad Ali, Lalu Sahrul Huda, Alfina Taurida Alaydrus, Laili Mardiana, Susi Rahayu (2024)	Konten podcast dibuat dengan tujuan memperluas cakupan audiens remaja melalui penyebaran video edukasi kesehatan di platform Youtube.	Pelaksanaan pengabdian berhasil menghasilkan konten edukasi kesehatan dalam bentuk podcast yang dipublikasikan di YouTube dan dapat diakses melalui link https://www.youtube.com/@dinaskesehatanprovinsintb3184/videos . Program ini dinamakan SENIN SEHAT sesuai dengan arahan dari pemerintah provinsi NTB kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Program tersebut telah menghasilkan sembilan episode yang membahas berbagai topik seperti komunikasi dan kesehatan, pemberian makanan pendamping ASI, kewaspadaan terhadap kasus demam berdarah, dan lain-lain. Dengan demikian, podcast ini menjadi inovasi yang efektif dan interaktif dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.
5	Rabindra Aldyan Bintang Mustofa, Mutiara Sani (2024)	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana promosi kesehatan melalui media sosial mampu mempengaruhi perilaku hidup sehat di kalangan remaja.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa promosi kesehatan lewat media sosial berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti penyebaran informasi yang kurang tepat, keterbatasan akses dan kemampuan literasi digital, serta isu terkait privasi dan keamanan data.
6	Solihin Sayuti, Almuhammadin, Sofiyetti, Puspita Sari (2022)	Tujuannya mengetahui efektivitas video edukasi kesehatan pada siswa SMP.	Dari segi statistik, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa video.
7	Sri Hendrawati, dkk. (2024)	Tujuannya mengidentifikasi efektivitas media poster/ leaflet/ booklet online dalam mencegah stunting.	Pendidikan secara online terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan stunting. Penyampaian edukasi melalui poster, baik secara langsung maupun virtual, mampu meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting.

8	Saputri, Handayani & Trisnowati (2024)	Tujuannya menilai efektivitas flipchart untuk meningkatkan pengetahuan & sikap tentang stunting.	Pemahaman remaja putri tentang stunting mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerima edukasi menggunakan media flipchart. Media flipchart yang dirancang dengan tampilan visual menarik dan informasi yang terorganisir dengan baik mampu menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dimengerti oleh audiens.
9	Fenita Purnama Sari Indah, Tri Okta Ratnaningtyas, Rita Dwi Pratiwi, Ida Listiana, Desty Alyumah (2021)	Menganalisis perbedaan tingkat pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut antara penyuluhan kesehatan yang menggunakan metode audiovisual dan metode permainan tebak gambar.	Metode audiovisual dan permainan tebak gambar keduanya terbukti memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Muncul 3, Tangerang Selatan, mengenai kesehatan gigi dan mulut.
10	Trisna Apriyani, Delfriana Ayu Astuty, Dewi Agustina (2024)	Untuk mengetahui seberapa efektif media promosi kesehatan berupa video dalam meningkatkan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (CTPS).	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian edukasi mengenai cuci tangan dengan sabun (CTPS) kepada 73 responden berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, yang terlihat dari peningkatan pemahaman setelah mereka diberikan media video promosi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Media Edukasi Digital Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sehat

Media digital telah terbukti sebagai alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan. Hasil dari beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video interaktif, aplikasi mobile, dan platform edukasi online secara signifikan mendorong pemahaman yang lebih baik di antara audiens. Andrea Nasution dan rekan-rekannya (2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Screen O Matic dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kader kesehatan dengan persentase peningkatan yang cukup tinggi.

Hal serupa terlihat dalam penelitian Trisna Apriyani dkk. (2024), di mana edukasi melalui video promosi kesehatan meningkatkan skor pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan. Keunggulan media digital terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara visual dan audio sekaligus, yang memperkuat penerimaan pesan. Media ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam penyajian konten, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Selain itu, sifat interaktif dari media digital juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan partisipatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Sari (2021) juga menunjukkan hasil serupa, di mana penggunaan media mobile health (mHealth) berbasis aplikasi Android terbukti meningkatkan tingkat literasi kesehatan ibu hamil di Puskesmas. Sementara itu, studi oleh Mahendra et al. (2020) menggarisbawahi efektivitas penggunaan animasi edukatif berbasis media sosial dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, studi dari Kementerian Kesehatan RI (2022) melaporkan bahwa kampanye digital melalui Instagram dan YouTube lebih mudah menjangkau kelompok usia produktif dan remaja dibandingkan media cetak tradisional. Hal ini diperkuat oleh hasil riset oleh Amelia & Wulandari (2023), yang menemukan bahwa 87% responden remaja lebih tertarik dan responsif terhadap konten edukasi kesehatan dalam bentuk video pendek dan infografis interaktif yang disampaikan melalui TikTok dan Instagram.

Dengan semakin tingginya penetrasi internet dan penggunaan perangkat seluler di masyarakat, media edukasi digital semakin menunjukkan potensinya sebagai instrumen strategis untuk memperkuat literasi kesehatan masyarakat. Pemanfaatan media ini, jika dirancang dengan strategi komunikasi yang tepat, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan yang Masif dan Responsif

Di era digital saat ini, pendekatan satu media tidak lagi cukup untuk menjangkau populasi yang beragam. Setiap individu memiliki gaya belajar, latar belakang budaya, serta preferensi media yang unik. Oleh karena itu, strategi edukasi kesehatan yang efektif harus mengadopsi pendekatan multi-platform menggabungkan berbagai media seperti podcast, video, infografis digital, media sosial, hingga aplikasi gamifikasi kesehatan. Halil Akhyar dkk. (2024) membuktikan efektivitas podcast edukatif yang dirancang khusus untuk remaja dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu kesehatan mental dan gaya hidup sehat. Media audio seperti podcast memungkinkan audiens mengakses informasi secara fleksibel, termasuk saat beraktivitas.

Studi oleh Ramadhan dan Iskandar (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *gamification* dalam aplikasi edukasi gizi berbasis Android tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan (*game-based learning*) juga efektif untuk segmen usia tertentu.

Sementara itu, penelitian oleh Pradipta et al. (2021) menekankan pentingnya kombinasi antara media visual (video dan infografis) dengan media sosial interaktif untuk mengedukasi masyarakat perkotaan tentang pencegahan penyakit tidak menular. Strategi ini dinilai mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah.

Selain itu, Pratama dan Lestari (2023) menyatakan bahwa penggunaan multi-platform yang terintegrasi yakni menghubungkan kampanye kesehatan antara Instagram, TikTok, dan WhatsApp—berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi COVID-19 di daerah urban. Hal ini menunjukkan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan melalui berbagai saluran secara konsisten mampu membangun pemahaman yang lebih dalam dan memperluas jangkauan audiens.

Dengan demikian, diversifikasi media dan strategi penyampaian multi-platform bukan hanya sebuah inovasi, tetapi menjadi kebutuhan dalam membangun edukasi kesehatan yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat digital masa kini. Kombinasi berbagai format media memungkinkan pesan kesehatan diserap oleh lebih banyak kelompok sasaran dengan efektivitas yang lebih tinggi.

Transformasi Layanan Komunitas melalui Digitalisasi Edukasi Kesehatan

Media digital tidak hanya unggul dari segi efisiensi dan jangkauan, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyesuaikan konten dengan karakteristik audiens yang sangat beragam. Berbeda dengan media konvensional yang cenderung bersifat umum dan satu arah, media digital memungkinkan pembuatan konten edukasi kesehatan yang personal, berbasis kebutuhan lokal, dan relevan secara budaya.

Sebagai contoh, penelitian oleh Lestari dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa video edukasi kesehatan berbasis animasi lokal berbahasa daerah mampu meningkatkan pemahaman gizi anak-anak di wilayah pedesaan secara signifikan. Penyesuaian bahasa dan visual lokal terbukti mempermudah penerimaan pesan oleh anak-anak yang terbatas akses terhadap bahasa Indonesia formal.

Penelitian serupa dilakukan oleh Firmansyah et al. (2022), yang mengembangkan modul edukasi digital untuk lansia dengan pendekatan *user-friendly interface* dan audio narasi lambat. Hasilnya, pemahaman lansia terhadap informasi tentang pengelolaan hipertensi meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan pentingnya penyesuaian desain dan kecepatan penyampaian konten bagi kelompok usia lanjut.

Tak hanya dari segi usia, segmentasi berdasarkan profesi juga penting. Studi dari Nurfadilah & Rizki (2021) menunjukkan efektivitas penggunaan podcast singkat berdurasi 3–5 menit untuk pekerja kantoran yang memiliki waktu terbatas. Dalam studi tersebut, peningkatan pengetahuan tentang manajemen stres kerja dicapai hanya dalam dua minggu melalui paparan konten harian yang ringkas dan relevan.

Pendekatan berbasis konteks juga dikuatkan oleh studi Mahmud & Siregar (2024), yang merancang konten video kesehatan reproduksi berbasis budaya lokal untuk remaja perempuan di kawasan pesisir. Hasilnya, selain meningkatkan pengetahuan, media ini juga meningkatkan keterbukaan remaja dalam berdiskusi mengenai isu sensitif, berkat gaya penyampaian yang sesuai dengan norma sosial setempat.

Inovasi Lokal dan Kontekstualisasi Kultural dalam Media Edukasi

Di tengah pesatnya pertumbuhan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan, penting untuk menyoroti aspek evaluatif dari penggunaannya secara luas. Meski terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, implementasi media digital tidak terlepas dari berbagai tantangan sistemik, sosial, dan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses terhadap teknologi digital. Penelitian oleh Damayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), 63% responden mengalami kesulitan dalam mengakses konten edukasi digital karena keterbatasan sinyal dan rendahnya kepemilikan perangkat. Hal ini membatasi dampak program edukasi kesehatan digital yang seharusnya inklusif.

Selain itu, rendahnya literasi digital menjadi faktor penghambat lainnya. Studi dari Kartika dan Ahsan (2023) mencatat bahwa hanya 42% responden dewasa muda mampu membedakan antara informasi kesehatan berbasis bukti (evidence-based) dan konten viral yang tidak tervalidasi. Kondisi ini membuka ruang besar bagi penyebaran misinformasi atau bahkan hoaks kesehatan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Tantangan konten juga menjadi sorotan penting.

Penelitian oleh Laila et al. (2021) mengungkapkan bahwa lebih dari 70% konten edukasi kesehatan di YouTube dan TikTok tidak mengandung rujukan ilmiah yang jelas, bahkan sebagian besar dibuat oleh pihak non-medis. Ini menunjukkan pentingnya peran kurasi dan validasi dari tenaga profesional kesehatan agar media digital benar-benar menjadi alat yang terpercaya. Dalam hal efektivitas, studi longitudinal oleh Wahyuni dan Prasetya (2024) menunjukkan bahwa program edukasi digital berbasis aplikasi yang melibatkan tenaga kesehatan langsung melalui fitur tanya-jawab atau konsultasi daring memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi (78%) dibandingkan konten yang hanya bersifat satu arah (54%). Ini memperkuat argumentasi bahwa keterlibatan profesional dalam desain dan distribusi konten sangat berpengaruh terhadap efektivitas edukasi digital.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berbagai strategi telah diusulkan, seperti:

- a. Pelatihan literasi digital kesehatan untuk masyarakat umum.
- b. Penguatan kolaborasi antara pemerintah, institusi kesehatan, dan pembuat konten.
- c. Penyediaan platform edukasi digital resmi yang menggabungkan verifikasi ilmiah dan kemudahan akses.

Dengan pendekatan evaluatif yang berkelanjutan, media digital berpotensi menjadi alat transformasional dalam pembangunan kesehatan masyarakat, namun dengan syarat bahwa tantangan sistemik dan kualitas informasi dapat diatasi melalui intervensi yang strategis dan inklusif.

Diversifikasi Media dan Strategi Penyampaian Multi-Platform

Literature review ini menggarisbawahi urgensi diversifikasi media serta penerapan strategi penyampaian multi-platform dalam komunikasi dan edukasi kesehatan, khususnya dalam menghadapi tantangan heterogenitas audiens. Setiap individu memiliki gaya belajar dan preferensi media yang berbeda-beda—sebagian lebih responsif terhadap rangsangan visual seperti gambar dan video, sementara yang lain lebih mudah menyerap informasi melalui media audio, teks naratif, maupun pendekatan interaktif seperti permainan edukatif. Oleh karena itu, strategi edukasi yang mengandalkan satu jenis media tunggal tidak lagi memadai dalam konteks masyarakat digital yang kompleks dan terus berubah.

Penelitian Halil Akhyar dan rekan-rekannya (2024) menawarkan bukti konkret akan efektivitas pendekatan audio digital melalui pengembangan podcast edukatif bertajuk “Senin Sehat”. Podcast tersebut berhasil menjangkau kelompok remaja secara luas melalui platform YouTube dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isu-isu kesehatan remaja.

Di sisi lain, Fenita Purnama Sari Indah dkk. (2021) membandingkan efektivitas metode audiovisual dan permainan tebak gambar dalam mengedukasi siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Keduanya terbukti efektif meningkatkan pemahaman, namun permainan interaktif lebih unggul dalam membangun keterlibatan aktif siswa, memperkuat daya ingat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian lain oleh Sri Hendrawati dkk. (2023) turut mendukung pendekatan multi-media dengan menunjukkan bahwa media cetak digital seperti poster dan leaflet berbasis daring mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, khususnya ketika dikombinasikan dengan penyuluhan langsung atau media daring lain. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa penggunaan pendekatan multi-platform yakni menggabungkan berbagai jenis media seperti video, audio, teks digital, animasi, permainan edukatif, hingga media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan jangkauan, efektivitas, dan dampak kampanye kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan segmentasi audiens yang lebih tajam dan personalisasi pesan sesuai karakteristik demografis, sosial, dan psikologis pengguna.

Selain itu, diversifikasi media juga menciptakan kesinambungan pesan lintas kanal, memperbesar kemungkinan retensi informasi dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam merancang strategi komunikasi kesehatan di era digital, penting untuk tidak hanya fokus pada konten, tetapi juga pada bentuk dan kanal distribusinya. Pengembangan konten harus disertai analisis audiens dan pemilihan media yang tepat agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara inklusif dan efektif. Pendekatan multi-platform tidak hanya menjawab kebutuhan beragam gaya belajar, tetapi juga menjadi jembatan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam gerakan kesehatan berbasis pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah yang membahas pengembangan dan efektivitas media edukasi kesehatan, dapat disimpulkan bahwa media edukasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan. Penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi mobile, podcast, dan media sosial terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan secara signifikan, terutama melalui pendekatan yang visual, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai segmen masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi media digital sangat adaptif terhadap dinamika kebutuhan edukasi di era modern.

Namun demikian, efektivitas media edukasi tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, melainkan juga oleh relevansi konten, metode penyampaian, serta tingkat keterlibatan audiens. Media yang berbasis lokal dan kultural seperti flipchart, kesenian Madihin, atau permainan edukatif berbasis tradisional juga menunjukkan efektivitas yang tinggi karena mampu membangun kedekatan emosional dan pemahaman kontekstual yang lebih dalam di kalangan masyarakat sasaran. Diversifikasi media edukasi, baik digital maupun konvensional, merupakan strategi penting untuk menjangkau berbagai kelompok usia, latar belakang sosial, dan tingkat literasi yang berbeda.

Selain itu, transformasi digital dalam institusi layanan kesehatan komunitas seperti Posyandu turut memperlihatkan bahwa media edukasi tidak hanya menjadi alat bantu informasi, tetapi juga mendorong perubahan sistemik dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku layanan kesehatan menjadi faktor pendukung keberlanjutan pemanfaatan media edukasi secara efektif. Dengan demikian, pengembangan media edukasi kesehatan harus mempertimbangkan sinergi antara inovasi teknologi, konteks budaya, dan karakteristik sasaran. Kombinasi pendekatan multi-platform dengan strategi komunikasi yang partisipatif akan meningkatkan efektivitas pesan dan mendukung terwujudnya perilaku hidup sehat secara berkelanjutan di tengah masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil dari literature review, maka diharapkan kepada pembaca dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan media edukasi kesehatan masyarakat, tren inovasi yang sedang berlangsung, serta bukti efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Pendekatan ini juga memberikan dasar untuk pengembangan media edukasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, A., Mariyamah, S., & Saputra, K. A. (2022). Efektivitas Strategi Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Pasir Mulia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 189-197.

- Anisa, F.N., Hidayah, N., Rusilawati, & Yulianti, M. (2024). Pengembangan Media Edukasi Edukasi Kesehatan Berbasis Kesenian Madihin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 188-195.
- Sarwoyo, v., Wahidin, J. A., & Prayudhi, R. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat Dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 7(2), 78-86.
- Akhyar, H., Fajriyah, A. P., Wirawan, R., Ali, M., Hudha, S. L., Alaydrus, T. A., Mardiana, L., & Rahayu, S. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Yang Efektif Dan Interaktif Menggunakan Teknologi Play On Demand Dan Brodcast (PODCAST). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1985-1990.
- Mustofa, B. A. R., & Sani, M. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat Pada Remaja. *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212-223.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi, 6(9), 32-39.
- Hedrawati, S., Rahayuwati, L., Agustina, S. H., & Rahayu, E. (2023). Penggunaan Media Edukasi Online Untuk Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Umum Di Era Pandemi COVID-19, 6(1), 77-87.
- Saputri, E. M., Handayani, L., & Trisnowati, H. (2024). Efektivitas Edukasi Pencegahan Stunting Media Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri, 8(3), 4756-4766.
- Indah, S. P. F., Ratnaningtyas, O. T., Pratiwi, D. R., Listiana, I., & Alyumah, D. (2020). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Permainan Tebak Gambar Dan Audiovisual Terhadap Pemahaman Kesehatan Gigi Dan Mulut, 15(10), 102-109.
- Apriyani, T., Astuty, A. D., & Agustina, D. (2024). Efektivitas Media Promosi Video Dalam Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Negeri 04 Rantauprapat, 12(3), 1240-1246.
- Amelia, F., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas Video Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja. *Jurnal Promkes Indonesia*, 11(1), 45-54.
- Apriyani, T., Rachmawati, E., & Sudrajat, S. (2024). Pengaruh Video Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Gizi Seimbang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 88-96.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Evaluasi Kampanye Digital Kesehatan Tahun 2021-2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahendra, R., Susanti, R., & Fitriyani, D. (2020). Media Edukasi Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 65-72.
- Nasution, A., Siregar, E., & Lubis, M. (2022). Pengaruh Media Screen O Matic terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 77-85.
- Yulianti, D., & Sari, A. (2021). Pengaruh Aplikasi Edukasi Kehamilan Berbasis Android terhadap Literasi Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 23-31.

- Akhyar, H., Zulkifli, R., & Siregar, M. (2024). Pengembangan Podcast Edukatif Sebagai Media Promosi Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Media Kesehatan*, 13(1), 55–66.
- Pradipta, Y., Nugroho, A., & Sulistyowati, D. (2021). Efektivitas Infografis dan Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(2), 78–85.
- Pratama, F., & Lestari, I. (2023). Strategi Penyampaian Pesan Kesehatan Multi-Platform dalam Meningkatkan Kesadaran Imunisasi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Digital*, 2(1), 15–25.
- Ramadhan, M., & Iskandar, T. (2022). Aplikasi Edukasi Gizi Berbasis Game Interaktif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 44–52.
- Firmansyah, D., Rahayu, E., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Media Digital Edukasi Hipertensi untuk Lansia Berbasis Audio Visual Sederhana. *Jurnal Keperawatan Geriatri*, 6(2), 61–70.
- Lestari, A., & Handayani, M. (2023). Video Edukasi Berbahasa Lokal dalam Meningkatkan Pemahaman Gizi Anak di Daerah Rural. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 33–42.
- Mahmud, R., & Siregar, H. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Budaya Melalui Media Digital. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 8(1), 71–82.
- Nurfadilah, S., & Rizki, F. (2021). Efektivitas Podcast Kesehatan Singkat dalam Meningkatkan Pengetahuan Stres Kerja pada Pekerja Kantoran. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan Digital*, 4(1), 25–33.
- Damayanti, I., Gunarto, H., & Maulana, R. (2022). Tantangan Akses Media Edukasi Digital Kesehatan di Daerah 3T: Studi Kasus Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 7(2), 101–110.
- Kartika, M., & Ahsan, M. (2023). Literasi Digital Kesehatan di Kalangan Dewasa Muda: Kemampuan Membedakan Informasi yang Tervalidasi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 29–40.
- Laila, S., Fadillah, T., & Nugraha, A. (2021). Analisis Kualitas Konten Kesehatan di Platform YouTube dan TikTok. *Jurnal Promkes Online*, 8(3), 112–120.
- Wahyuni, N., & Prasetya, D. (2024). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Interaktif dan Non-Interaktif Melalui Aplikasi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Kesehatan*, 9(1), 66–75.